**BAB 5**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Simpulan**

1. Pendidikan responden TB paru fase intensif mayoritas berpendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 57 %.
2. Pengetahuan respondenTB paru fase intensif mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang TB paru sebanyak 64 %.
3. Peran PMO responden TB paru fase intensif memiliki peran tidak sesuai perannya sebanyak 57 %.
4. Kepatuhan pengobatan respondenTB paru fase intensif mayoritas kategori patuh sebanyak 71 %.
5. Keberhasilan pengobatan TB paru fase intensif sebesar 86 %.
6. Tidak ada hubungan faktor pendidikan dengan keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis (TB) paru fase intensif dengan nilai *ρ Fisher's Exact Test*1.000
7. Tidak ada hubungan faktor pengetahuan dengan keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis (TB) paru fase intensif dengan nilai *ρ Fisher's Exact Test* 1.000
8. Tidak ada hubungan faktor pengawas minum obat (PMO) terhadap keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis (TB) paru fase intensif dengan nilai*ρ Fisher's Exact Test* 1.000
9. Tidak ada hubungan factor kepatuhan pengobatan terhadap keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis (TB) paru fase intensif dengan nilai *ρ Fisher's Exact Test* 0,505

**5.2. Saran**

1. Bagi Perawat di Rumah Sakit

Bisa dijadikan sebagai data dasar untuk memberikan tindakan edukasi terstruktur dalam aplikasi pelayanan keperawatan kepada pasien sehingga dapat menurunkan angka kegagalan keberhasilan pengobatan pasie TB Paru.

1. Bagi Rumah Sakit

Evaluasi standart prosedur operasional dan kebijakan PKMRS (Promosi Kesehatan Masyarakat di Rumah Sakit) terkait faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pasien TB paru, penunjukan PMO, sosialisasi dan system kerjasama penunjukan PMO antara rumah sakit, dinas kesehatan dan faskes wilayah setempat pasien

1. Bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pengobatan pasien TB paru fase intensife dengan sampel yang lebih banyak dan faktor yang lebih misalkan penelitian dengan populasi satu wilayah kota atau kabupaten sehingga hasilnya diharapkan dapat mengeneralisasi populasi.